



WRI INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN WRI INDONESIA 2019

WRI-INDONESIA.ORG



DAFTAR ISI

- 3** Tantangan, Risiko dan Jalan ke Depan
- 4** Lokasi Kegiatan Kami
- 5** *Theory of Change* WRI Indonesia
- 7** Hutan dan Bentang Lahan
- 14** Perkotaan
- 16** Energi
- 17** Iklim
- 22** Laut
- 25** Koalisi
- 27** Operasional dan Keuangan

TANTANGAN, RISIKO DAN JALAN KE DEPAN

Saat ini, dalam konteks pembangunan, kita hidup di situasi yang genting. Kita memiliki kesempatan besar untuk membangun ekonomi dan kesejahteraan rakyat, tetapi di sisi lain kita juga menghadapi risiko besar pada pelestarian lingkungan hidup. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir telah membawa kemakmuran dan kemajuan bagi penduduknya. Perekonomian Indonesia tercatat pada angka 5,6% pada tahun 2000-2018, menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem hingga 50%. Akan tetapi, harga yang kita bayarkan untuk pertumbuhan tersebut sangatlah mahal.

Kerugian ekonomi akibat kebakaran hutan pada 2019 mencapai 73 triliun rupiah, setara dengan 0,5 persen produk domestik bruto Indonesia (data Bank Dunia). Belum lagi 900.000 penduduk yang melaporkan penyakit pernapasan. Tingkat deforestasi, meskipun terus menurun sejak 2016, masih tercatat di angka yang tinggi. Penangkapan ikan secara ilegal, tata kelola kelautan yang belum memadai, perubahan iklim, dan sampah di laut mengakibatkan kerugian dan kerusakan di laut Indonesia.

Penduduk Indonesia terus menghadapi bencana yang semakin sering dengan intensitas meningkat setiap tahun. Intensitas curah hujan yang meningkat pada malam pergantian tahun baru 2020 akibat perubahan iklim menyebabkan banjir dan kerugian ekonomi di Jakarta. Sebanyak 75 kota dan kabupaten di Indonesia dilanda kekeringan ekstrem pada 2019 (data BNPB). Emisi gas rumah kaca pun terus naik, menciptakan ancaman bagi perekonomian Indonesia dan kualitas hidup kita. Masih banyak lagi dampak negatif dari pendekatan pembangunan saat ini, dan para penduduk dan keluarga kelas bawah yang paling merasakan dampaknya.

Kita tidak perlu membayar harga mahal bagi pembangunan dan pertumbuhan Indonesia. Berbagai permasalahan tersebut disebabkan oleh teknologi yang belum berkembang serta pendekatan pembangunan dan ide-ide di masa lampau.

Saat ini, kita bisa menyejahterakan seluruh masyarakat Indonesia secara adil sembari mempertimbangkan

batas-batas kemampuan sumber daya alam di sekitar kita. Tetapi, kita membutuhkan perubahan ekstrem dalam sistem pembangunan kita untuk memastikan ketersediaan sumber daya alam yang terbatas tersebut dapat bertransisi atau menuju dengan pemanfaatan sumber-sumber daya pembangunan yang dapat diperbaharui. Perubahan semacam itu harus terjadi saat ini.

Salah satu prioritas Presiden Joko Widodo dalam masa pemerintahannya yang kedua adalah mengubah perekonomian Indonesia yang bertumpu pada sumber daya alam menuju perekonomian yang kompetitif yang memiliki nilai tambah bagi kemakmuran bangsa dan keadilan sosial bagi masyarakat Indonesia.

Pendekatan pembangunan yang rendah karbon – yakni pembangunan yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan – dapat menciptakan kemakmuran tersebut.

Jika dilaksanakan dengan tepat, pembangunan rendah karbon dapat mengantarkan Indonesia untuk meraih tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6% per tahun hingga 2045, lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan saat ini (BAPPENAS, 2019). Kita juga dapat menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 43% dan menciptakan 15,3 juta lapangan pekerjaan baru dengan upah yang lebih baik dan lebih lestari, sejalan dengan cita-cita Presiden Joko Widodo.

Dalam laporan tahunan ini, kami menyajikan beberapa kegiatan utama kami sepanjang tahun 2019, dan rencana yang akan kami jalankan di tahun mendatang demi mencapai pembangunan Indonesia yang rendah karbon. Di WRI Indonesia, kami meyakini bahwa kami tidak dapat mencapai dampak dengan bekerja sendiri. Kami sangat berterima kasih kepada para mitra dan donor kami. Tanpa mereka, tidak satupun kegiatan dan dampak yang tercatat di dalam laporan ini dapat terlaksana.

Bagi para pembaca yang belum atau baru saja mengenal WRI Indonesia, kami mengajak anda untuk mencermati kegiatan-kegiatan kami, berbagi ide dan saran, dan bergabung dalam komunitas kami.

Terima kasih dan salam hangat,

Dewan Pembina dan Staf WRI Indonesia

LOKASI KEGIATAN KAMI



Hingga akhir 2019, WRI Indonesia memiliki kantor regional di Pekanbaru, Palembang, Manokwari, dan Jayapura.

RIAU & SUMATRA SELATAN | WRI Indonesia mendukung program pemerintah daerah terkait pembangunan hijau, yang bertumpu pada pertumbuhan yang inklusif dan merata serta ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pembangunan hijau dilakukan melalui berbagai program, termasuk implementasi Kebijakan Satu Peta, dukungan analisis tata ruang dan perencanaan pembangunan daerah, pemantauan kebakaran hutan dan lahan, fasilitasi percepatan perhutanan sosial, restorasi lahan gambut, pengakuan hak masyarakat adat, serta dukungan terhadap praktik pengelolaan komoditas yang berkelanjutan bersama kelompok petani swadaya dan pelaku usaha.

PAPUA & PAPUA BARAT | WRI Indonesia turut mendukung upaya perwujudan visi bersama Tanah Papua, yaitu Tanah Papua Damai, Berkelanjutan, Lestari, dan Bermartabat. Papua dan Papua Barat bertekad untuk mewujudkan pembangunan dengan tetap memperhatikan hak-hak masyarakat adat dan menjaga kekayaan alamnya. Sejak hadir pada tahun 2017, WRI Indonesia terus menjadi bagian dari berbagai upaya bersama pemerintah, lembaga masyarakat sipil, akademisi, dan pelaku usaha untuk mewujudkan keseimbangan antara penciptaan kesempatan ekonomi, perlindungan lingkungan, serta pencapaian kesejahteraan manusia di Tanah Papua.



THEORY OF CHANGE WRI INDONESIA

Para peneliti iklim terkemuka di dunia yang tergabung dalam Panel Antar-pemerintah tentang Perubahan Iklim (*Intergovernmental Panel on Climate Change/ IPCC*) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa kenaikan suhu di tingkat $1,5^{\circ}\text{C}$ akan berdampak negatif bagi kesehatan manusia, lahan, dan laut. Dampak paling besar akan dirasakan oleh masyarakat miskin dan rentan akibat hilangnya mata pencarian, kurangnya sumber pangan, hilangnya tempat tinggal, masalah kesehatan, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, Indonesia dan negara-negara lainnya perlu membatasi kenaikan suhu bumi di bawah $1,5^{\circ}\text{C}$.

pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi ekstraktif dapat membawa Indonesia berada di jalur pembangunan yang sulit untuk dipertahankan. Eksploitasi sumber daya alam secara tidak berkelanjutan hingga penggunaan energi yang tidak efisien dapat berakibat pada tingginya kerusakan lingkungan yang berujung pada menurunnya kualitas hidup masyarakat. Pembangunan berkelanjutan, atau pembangunan rendah karbon, merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan.



PANAS EKSTREM



PENINGKATAN MUKA AIR LAUT



PERIKANAN - TURUNNYA JUMLAH IKAN DI LAUT

Membatasi kenaikan suhu bumi di bawah $1,5^{\circ}\text{C}$ tidak perlu mengorbankan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat tentu menjadi dasar penting bagi pencapaian pembangunan Indonesia. Namun, bergantung pada



WRI Indonesia bekerja untuk mendukung **pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia yang rendah karbon** melalui



Pemanfaatan sumber daya alam secara lestari



Membatasi suhu bumi di bawah $1,5^{\circ}\text{C}$



Melaksanakan **strategi adaptasi terhadap perubahan iklim** yang memadai

Kami menerjemahkan *theory of change* tersebut ke dalam rencana kerja untuk mengatasi lima tantangan terbesar di Indonesia: hutan dan bentang lahan, energi, kota, iklim, dan laut. Lima isu tersebut berkaitan satu sama lain dalam sebuah sistem. Perubahan pada salah satu isu sudah pasti mempengaruhi isu lainnya. Oleh karena itu,



pemecahan permasalahan pada lima isu tersebut harus dilakukan bersamaan karena solusinya tidak berdiri sendiri.

Sebagai contoh, dalam mempercepat transisi menuju pembangunan rendah karbon, kita perlu memikirkan strategi perencanaan di tingkat kota, mengingat kota dengan segala aktivitasnya berkontribusi pada keluarnya emisi gas rumah kaca. Di tingkat kota, WRI Indonesia berupaya mendukung pelestarian dan perlindungan pohon dan hutan kota (sektor hutan), mendorong penggunaan energi terbarukan oleh pelaku usaha (sektor energi), mengembangkan strategi

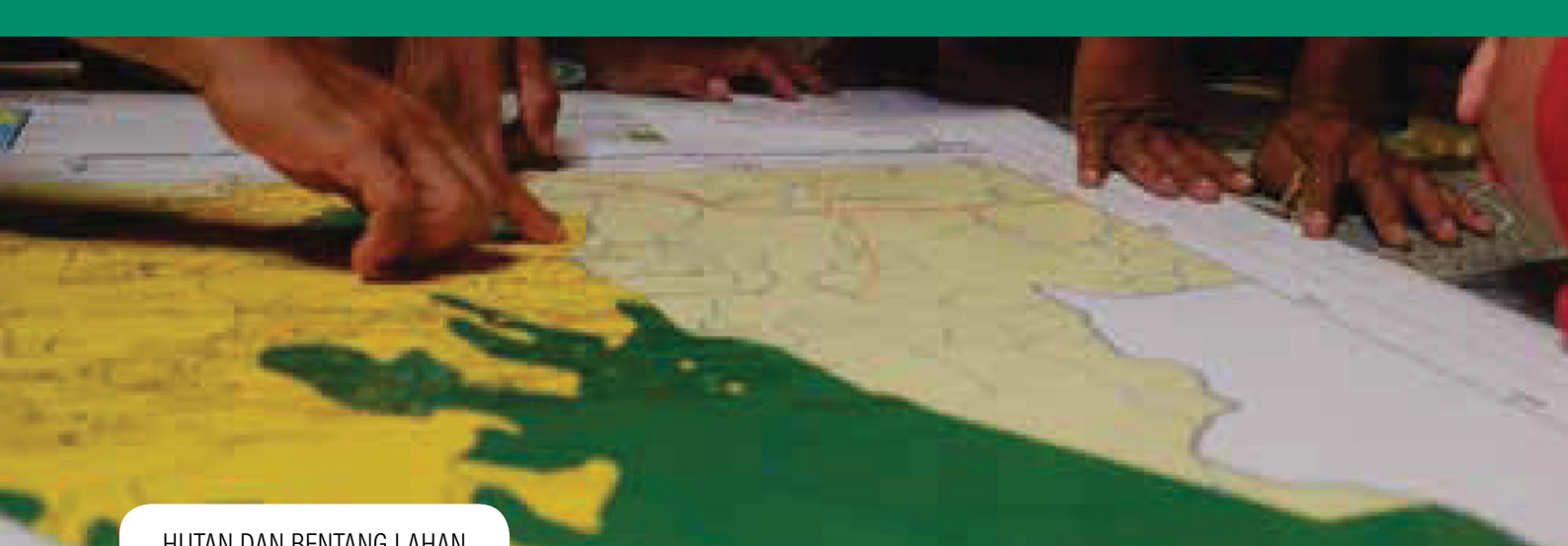
pemenuhan pangan yang bernutrisi dan tidak merusak lingkungan (sektor pangan), dan merancang sistem jalan raya dan transportasi yang ramah bagi pengguna jalan (sektor transportasi).

Kami percaya bahwa untuk mencapai pembangunan rendah karbon dan membatasi suhu bumi di bawah 1,5°C, kolaborasi adalah kunci. Bersama dengan para ahli di bidang pemerintahan, ekonomi, dan lingkungan, kami mencari solusi tanpa meninggalkan siapapun. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing *theory of change* WRI Indonesia untuk kelima tantangan di atas.

HUTAN DAN BENTANG LAHAN

WRI Indonesia mendorong terwujudnya hutan yang dikelola secara lestari, yang bermanfaat dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keanekaragaman hayati. Khususnya, WRI Indonesia berupaya mempertahankan hutan yang ada dan merestorasi hutan dan lahan terdegradasi.





INISIATIF SATU PETA DI TINGKAT TAPAK

WRI Indonesia mendukung implementasi Kebijakan Satu Peta di tingkat nasional dan di daerah, khususnya di provinsi Riau, Sumatera Selatan, Papua, dan Papua Barat serta beberapa kabupaten prioritas, melalui suatu upaya kolaboratif dengan pelibatan para pihak yang disebut sebagai Inisiatif Satu Peta di Tingkat Tapak. Inisiatif Satu Peta di Tingkat Tapak berupaya menciptakan tata kelola lahan yang lestari dan adil melalui pendekatan peningkatan kapasitas pengelolaan dan pemanfaatan data dan peta yang akurat, serta pengembangan forum multi pihak yang dapat dimanfaatkan untuk membangun persetujuan terkait tata batas dan penggunaan lahan. Kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat mempercepat upaya penyelesaian konflik tumpang tindih klaim terkait lahan serta perencanaan tata ruang dan pengelolaan lahan yang adil dan berkelanjutan.

.....

Capaian Utama:

- Mendukung Badan Informasi Geospasial (BIG) dalam pengembangan sistem informasi pemantauan dan riset tentang penguatan Jaringan Informasi Geospasial Nasional dan Daerah, pemetaan partisipatif, dan pengamanan data spasial.
- Mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengembangan sistem informasi dan peningkatan kapasitas mengenai pengaduan dan penanganan konflik tenurial.
- Mendukung Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (HAM) dalam pelaksanaan sosialisasi panduan bisnis dan HAM di tingkat daerah serta penyusunan modul resolusi konflik tenurial berbasis HAM.
- Mendukung Pemerintah Provinsi Riau, Sumatera Selatan, Papua, dan Papua Barat, serta Pemerintah Kabupaten Siak, Kampar, Rokan Hulu, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Jayapura, dan Manokwari Selatan dalam penyusunan kebijakan dan standar, pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas informasi geospasial.
- Mendukung Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dalam riset dan analisis terkait Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), khususnya studi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).



HUTAN DAN BENTANG LAHAN

PERLINDUNGAN DAN RESTORASI LAHAN GAMBUT

WRI Indonesia mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca dari lahan gambut dengan bekerja sama dengan para pihak dalam upaya-upaya restorasi dan perlindungan lahan gambut melalui kegiatan penelitian, pengembangan sistem pemantauan, dan peningkatan kapasitas.

Capaian Utama:

- Melalui Pantau Gambut, WRI Indonesia dan mitra telah membentuk komunitas pemantau sukarela untuk kebakaran hutan dan lahan yang dinamakan #MataTapak, mengadakan penelitian mengenai gambut bersama mahasiswa di 3 kota di Indonesia, dan menjangkau 45 ribu pengikut di media sosial.
- Penelitian mengenai area lahan gambut yang berpotensi terbakar, dampak pembasahan gambut, hingga analisis dan pemantauan lapangan terhadap risiko kebakaran lahan gambut telah dilakukan oleh WRI Indonesia bersama para mitra yang tergabung dalam koalisi Pantau Gambut. WRI Indonesia juga melakukan penelitian mengenai peningkatan penghidupan masyarakat di sekitar lahan gambut, seperti pengelolaan lahan gambut tanpa membakar dan pengukuran nilai ekonomi lahan gambut.
- Konsorsium Perencanaan Restorasi Gambut Sumatra Selatan (KPRGSS), yang terdiri dari WRI Indonesia, World Agroforestry Center (ICRAF) dan Wetlands International Indonesia, telah menyelesaikan Rencana Restorasi Ekosistem Gambut (RREG) Provinsi Sumatra Selatan 2018-2023 serta Rencana Tindakan Tahunan (RTT) restorasi gambut tahun 2019 untuk enam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Sumatra Selatan untuk perencanaan kegiatan restorasi gambut di tingkat tapak oleh berbagai pihak.
- Pranata Informasi Restorasi Ekosistem Gambut (PRIMS Gambut) — platform daring spasial yang dikembangkan oleh Badan Restorasi Gambut dengan dukungan para mitra untuk menginformasikan kondisi lahan gambut dan kemajuan restorasi gambut di tujuh provinsi prioritas — telah diperkenalkan kepada pemerintah daerah, jurnalis, dan organisasi masyarakat sipil untuk mengakses data implementasi restorasi, titik panas, dan hilangnya tutupan lahan di area gambut.



HUTAN DAN BENTANG LAHAN

RESTORASI HUTAN DAN BENTANG LAHAN

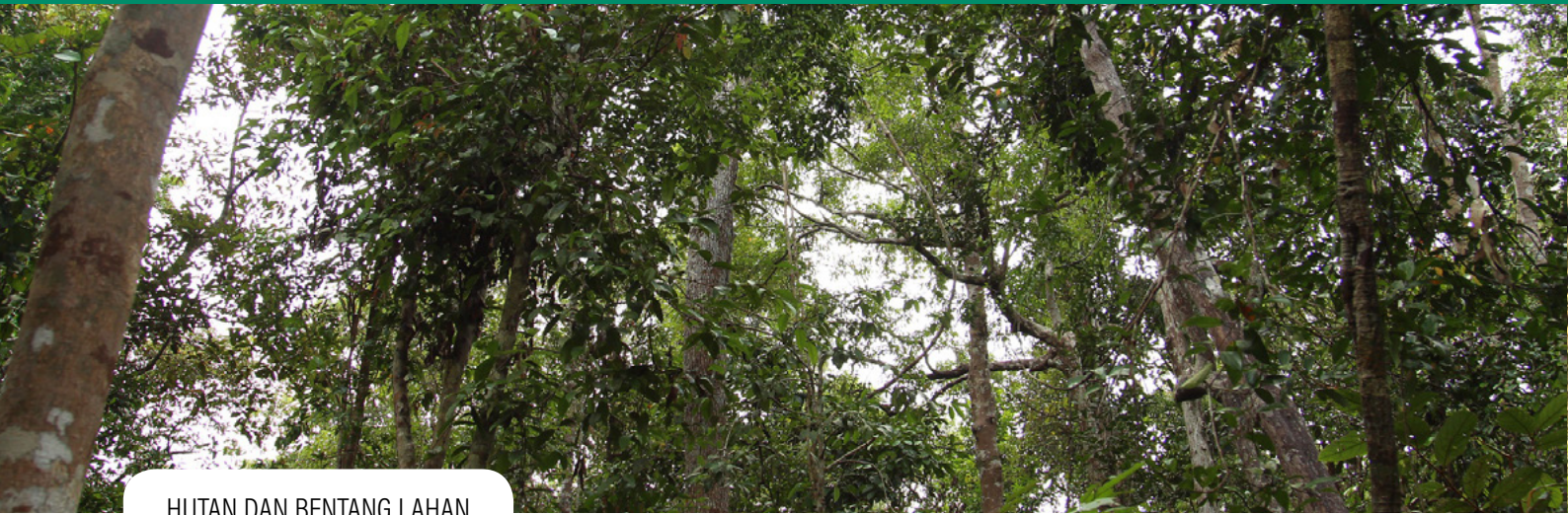
Konsorsium RESTORE+, yang terdiri dari WRI Indonesia, Institute for Applied Systems Analysis (IIASA), World Agroforestry Center (ICRAF), dan WWF Indonesia mendukung upaya restorasi hutan dan lahan di Indonesia melalui penyediaan data yang lengkap dan kredibel dari lapangan untuk membantu proses pembuatan kebijakan terkait restorasi hutan dan lahan terdegradasi di Indonesia.

Data tersebut dikumpulkan secara inklusif melalui aplikasi seluler Urundata, platform pengumpulan data yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana restorasi yang sesuai dengan kondisi lapangan dan masyarakat. Data yang dikumpulkan juga dianalisis lebih lanjut oleh para ahli agar dapat menghasilkan peta potensi restorasi suatu wilayah.

.....

Capaian Utama:

- RESTORE+ mengumpulkan data secara inklusif dengan metode urun daya (*data crowdsourcing*) melalui pengembangan aplikasi seluler Urundata. Aplikasi ini telah diluncurkan pada tahun 2019 dengan melakukan sosialisasi langsung ke ratusan mahasiswa dari 14 universitas di Sumatra Selatan dan Kalimantan Timur.
- Hasil dari pengumpulan data fase pertama telah diunggah langsung di situs Urundata.id dan dapat diakses secara gratis oleh publik. Data tersebut berupa hasil analisis tutupan lahan Sumatra Selatan dan Kalimantan Timur yang dapat diunduh dan diolah lebih lanjut sesuai kebutuhan pengguna.
- Saat ini, Urundata memiliki lebih dari 1.000 pengguna aktif yang telah mengumpulkan lebih dari 3 juta data interpretasi citra satelit dari seluruh Indonesia.



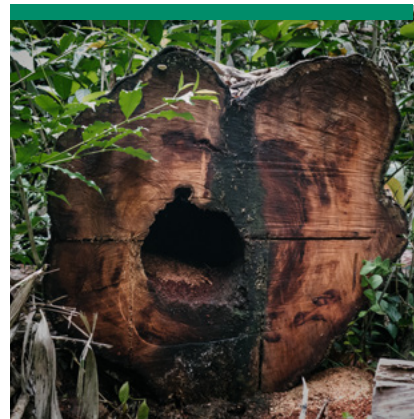
INISIATIF LEGALITAS KEHUTANAN

Indonesia merupakan rumah bagi salah satu hutan tropis terluas dan salah satu eksportir kayu terbesar di dunia, yang industrinya bisa mencapai 10 miliar dolar AS per tahun. Dengan potensi sedemikian besar, pembalakan liar merupakan tantangan besar bagi Indonesia untuk mengelola hutan secara berkelanjutan. WRI Indonesia mengembangkan portofolio Inisiatif Legalitas Kehutanan yang bertujuan untuk mendukung pemerintah Indonesia dalam memberantas pembalakan liar.

.....

Capaian Utama:

- WRI Indonesia membuat kajian perbandingan efektivitas sistem pelacakan kayu di berbagai negara tropis sebagai pengetahuan dalam menyusun sistem pelacakan kayu nasional.
- WRI Indonesia bekerja sama dengan FAO dan Interpol dalam meningkatkan kapasitas investigasi para aktivis lingkungan dan mengungkap pembalakan liar.
- Bersama Auriga, WRI Indonesia telah menyusun laporan tentang upaya para aktivis di Papua dan Papua Barat untuk menjaga hutan dari pembalakan liar dan ancaman lainnya.
- WRI Indonesia mempublikasikan seri “Pantau Jejak: Pembalakan Liar” secara berkala sejak pertengahan tahun 2018, yang berisi tentang wilayah dengan indikasi pembalakan liar di seluruh Indonesia. Hingga saat ini sudah ada enam seri yang dipublikasikan dan dibaca lebih dari 9.000 kali.





HUTAN DAN BENTANG LAHAN

PRODUKSI KOMODITAS BEBAS DEFORESTASI & KONFLIK SOSIAL

WRI Indonesia mendukung percepatan penerapan prinsip berkelanjutan (bebas deforestasi dan konflik sosial) pada rantai pasok dan praktik bisnis. Secara paralel, WRI Indonesia juga memfasilitasi pembangunan elemen kunci yang akan mendukung transisi entitas bisnis mikro kecil menengah (UMKM), pekebun dan petani kecil, serta masyarakat tingkat desa menuju tata kelola lahan berkelanjutan.

Capaian Utama:

- WRI Indonesia telah mempublikasikan hasil riset terkait intensifikasi perkebunan kelapa sawit rakyat. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat hampir 500 ribu hektar perkebunan kelapa sawit rakyat di 11 provinsi dan 23 kabupaten di Indonesia yang dapat diprioritaskan untuk program intensifikasi. Penelitian ini sedang ditindaklanjuti dengan riset lapangan sebagai bagian dari riset global bersama Universitas Nebraska (*Global Yield Gap Assessment*) terkait produktivitas agrikultur.
- Sebanyak 758 petani kelapa sawit swadaya yang dibina WRI Indonesia di Kabupaten Rokan Hulu dan Siak, Riau telah resmi menjadi anggota RSPO.
- Bersama dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu (Riau), Dinas Pertanian Kabupaten Siak (Riau), dan Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin (Sumatera Selatan), WRI Indonesia telah menyelesaikan pemetaan komoditas perkebunan rakyat di masing-masing kabupaten. Peta komoditas ini akan digunakan oleh pemerintah kabupaten setempat dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah dan revisi data statistik perkebunan di kabupaten setempat. Tim pemetaan dari dinas terkait yang telah mengikuti pelatihan kini telah mendapatkan sertifikat kompetensi pemetaan dan memiliki kemampuan untuk memperbaharui data statistik perkebunan kabupaten setiap tahunnya.
- WRI Indonesia telah mencetak fasilitator daerah di Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hulu, Riau yang memiliki kompetensi dalam melatih pekebun kelapa sawit swadaya untuk mendapatkan sertifikat RSPO.
- WRI Indonesia telah mengembangkan dan menjalankan skema pengawasan tutupan hutan berbasis lanskap di Kabupaten Siak, Riau. Setiap peringatan deforestasi akan diverifikasi oleh Pemerintah Kabupaten Siak dan perusahaan swasta yang telah memiliki komitmen nol deforestasi. Sistem ini akan diperbaharui menggunakan sistem pemantauan berbasis teknologi radar yang mampu melihat menembus awan dengan resolusi spasial yang lebih tinggi serta dengan peringatan berkala setiap 10 hari.



HUTAN DAN BENTANG LAHAN

PERHUTANAN SOSIAL

WRI Indonesia mendukung perhutanan sosial sebagai program prioritas pemerintah dengan menyediakan analisis, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial, dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), serta fasilitasi usulan hutan desa dan hutan adat di Sumatra Selatan dan Riau.

Capaian Utama:

- Bersama mitra pembangunan lain, WRI Indonesia mendukung pembangunan Sistem Navigasi Perhutanan Sosial (SINAV), khususnya fitur Penanganan Konflik, Tenurial, dan Hutan Adat (PKTHA) dan Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat (BUPSHA).
- Bersama mitra pembangunan, WRI Indonesia turut berkontribusi dalam proses pencapaian Perhutanan Sosial seluas 1.588.954,91 Ha, yang berkaitan dengan kehidupan 217.890 kepala keluarga melalui penerbitan 1.064 SK Hutan Kemasyarakatan (HKM), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Desa (HD), Hutan Adat (HA), dan Kemitraan Kehutanan (KK) (7,5% dari total capaian nasional).
- WRI Indonesia juga turut berkontribusi dalam proses pencapaian skema Perhutanan Sosial seluas 119.002,95 Ha, yang berkaitan dengan kehidupan 25.153 kepala keluarga melalui penerbitan 168 SK di Sumatra Selatan.
- WRI Indonesia berkontribusi langsung dalam proses penetapan Hutan Adat Imbo Putui Kenegerian Petapahan seluas 251 Ha dan Hutan Adat Ghimbo Bocalida dan Ghimbo Pomuan Kenegerian Kampa seluas 156,8 Ha di Kabupaten Kampar, Riau, serta pengusulan Hutan Desa Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Riau, seluas 4.014,16 Ha.

PERKOTAAN

WRI Indonesia berupaya menciptakan kota yang layak huni dengan menjalankan strategi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, khususnya di sektor air, polusi udara, dan sampah.





PERKOTAAN

INISIATIF KOTA MENDUKUNG HUTAN (CITIES4FORESTS)

WRI Indonesia, melalui *Cities4Forests*, mendukung kota Jakarta dalam upaya pelestarian dan pengelolaan hutan kota, hutan di sekitar kota, dan hutan yang jauh dari kota. Jakarta bergabung dalam *Cities4Forest* sebagai bagian dari upaya meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat internasional dan membangun Jakarta sebagai Kota Tangguh dan Kota Hijau, khususnya dalam rangka mengurangi polusi udara dan mengelola ruang terbuka hijau. WRI merupakan salah satu mitra pendiri inisiatif *Cities4Forest*.

Capaian Utama:

- WRI Indonesia mendukung pelaksanaan Instruksi Gubernur No 66/2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara dan pelaksanaan Kegiatan Strategis Daerah terkait pendataan dan sensus pohon, penyusunan regulasi mengenai pohon, taman kota, dan ruang terbuka hijau.
- WRI Indonesia mendukung kampanye publik dalam rangka membangun kesadaran dan dukungan masyarakat kota atas pohon, taman, dan hutan, serta memfasilitasi kolaborasi dengan pelaku usaha, lembaga swadaya, dan masyarakat umum dalam pendataan, penanaman, dan pemantauan pohon.

INISIATIF KESELAMATAN DI JALAN KOTA BANDUNG

WRI Indonesia melalui Bloomberg Initiative for Global Road Safety (BIGRS) mendukung Pemerintah Kota Bandung dalam pengembangan dan implementasi konsep infrastruktur dan mobilitas di jalan raya yang lebih aman. Kegiatan ini bertujuan mengurangi kematian dan luka serius akibat kecelakaan lalu lintas melalui penerapan desain jalan dan mobilitas yang lebih aman.

Capaian Utama:

- Konsep akses yang aman menuju sekolah yang dikembangkan oleh WRI Indonesia mulai diterapkan oleh pemerintah kota Bandung. Salah satu konsep yang dilaksanakan adalah perbaikan kondisi trotoar.
- Kota Bandung menjadi pemenang utama dalam ajang Indonesia Road Safety Award 2020 untuk kategori kota dengan penduduk tinggi. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran serta seluruh mitra program Bloomberg Initiative for Global Road Safety (BIGRS), termasuk WRI Indonesia yang mendukung dalam pilar keselamatan di jalan raya.
- WRI Indonesia menyediakan rekomendasi terhadap satu rute baru Trans Metro Bandung yang diimplementasikan tahun 2019, sehingga mendukung pergerakan masyarakat secara efisien.



ENERGI

WRI Indonesia berupaya mencapai ketahanan energi dan target pengurangan emisi dengan mengoptimalkan potensi energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada batu bara, sembari mendorong upaya efisiensi energi.

WRI Indonesia bekerja sama dengan pihak swasta, lembaga pemerintah, lembaga non-pemerintah, serta para pihak lain untuk mendorong transisi menuju energi bersih dan terbarukan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Kami menyediakan berbagai pihak melalui analisis teknis dan dukungan non-teknis untuk meningkatkan energi efisiensi dan menyediakan solusi atas pengadaan energi bersih terbarukan.

Capaian Utama:

- Sebanyak 24 perusahaan dan industri yang berkoalisi dengan WRI Indonesia dalam koalisi *Clean Energy Investment Accelerator (CEIA)* Indonesia telah meningkatkan agregasi kebutuhan energi bersih terbarukan. Selain itu, bersama anggota koalisi, WRI Indonesia telah memberikan bantuan teknis terkait peningkatan efisiensi penggunaan energi biomassa.
- Koalisi CEIA menyediakan dukungan teknis kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk mengembangkan Sertifikat Energi Terbarukan/*Renewable Energy Certificate (REC)*. Sertifikat tersebut akan menjadi yang pertama kali dikembangkan di Indonesia.
- WRI Indonesia telah menjembatani kebutuhan energi terbarukan dari sektor industri dengan berbagai lembaga pemerintah dan penyelenggara kelistrikan. WRI Indonesia juga turut berkontribusi untuk mendorong perubahan kebijakan terkait energi surya.
- Dua dokumen berupa Ikhtisar Kebijakan dan Peta Jalan Perusahaan: Panduan Penyediaan Energi Terbarukan telah diperkenalkan kepada para pihak yang membutuhkan. Dokumen ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai panduan pengadaan energi bersih dan terbarukan dan oleh pemerintah untuk dapat mempercepat pemenuhan target bauran energi terbarukan sebanyak 23%.

IKLIM

WRI Indonesia memastikan transisi menuju perekonomian rendah karbon melalui peningkatan target penurunan emisi dan pelaksanaan strategi perubahan iklim jangka panjang.



PEMBANGUNAN RENDAH KARBON INDONESIA

Pembangunan Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, yakni di atas 5 persen pada tahun 2016 dan 2017. Namun, kemampuan sumber daya alam kita terus menurun akibat beragam tekanan, seperti urbanisasi, limbah dan pencemaran udara, cuaca ekstrem, dan kebakaran hutan dan lahan. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipertahankan apabila kita mengabaikan kemampuan sumber daya alam dan mutu lingkungan hidup.

Bersama dengan para mitra pembangunan, WRI Indonesia bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) untuk mendukung pembangunan rendah karbon dengan melakukan riset dan analisis yang komprehensif, membangun kerja sama dengan para mitra di tingkat lokal, nasional, dan internasional, serta berkoordinasi dengan para pemangku kebijakan.

Capaian Utama:

- Hasil penelitian Pembangunan Rendah Karbon Indonesia yang dipimpin oleh BAPPENAS telah diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembangunan Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Saat ini, penurunan emisi menjadi salah satu indikator makro dalam RPJMN 2020-2024.
- Sebanyak tujuh provinsi menandatangani nota kesepahaman dengan BAPPENAS untuk mengadopsi pendekatan pembangunan rendah karbon dalam perencanaan daerahnya. Provinsi tersebut adalah Papua, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Riau, Bali, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. WRI Indonesia mendukung pemerintah dan universitas di provinsi-provinsi tersebut dalam mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang rendah karbon.
- Sekretariat Pembangunan Rendah Karbon berhasil didirikan untuk membantu institusionalisasi konsep pembangunan rendah karbon di dalam Kementerian PPN/BAPPENAS dan lembaga pemerintahan lainnya.
- Meningkatkan profil pembangunan rendah karbon Indonesia di panggung internasional, dan Indonesia diakui sebagai pelopor pembangunan berkelanjutan di negara berkembang. Sejumlah kegiatan telah diselenggarakan dalam konteks acara internasional tingkat tinggi, termasuk pertemuan IMF-Bank Dunia, Konferensi Para Pihak (COP) dan pertemuan Forum Ekonomi Dunia (WEF).



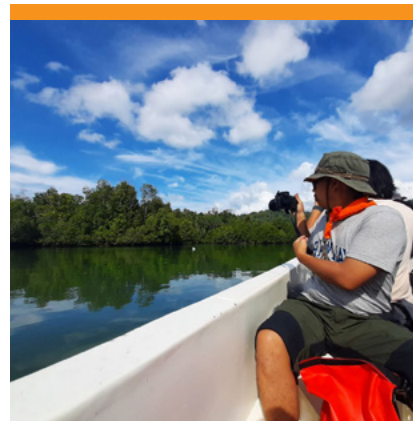
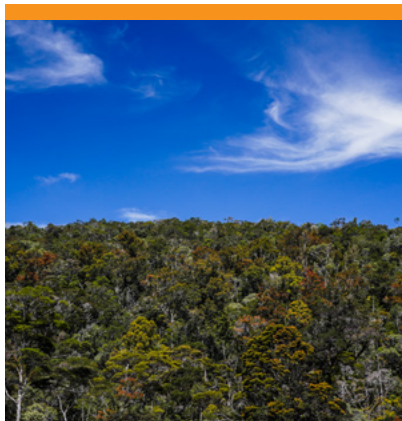
IKLIM

PENGUKURAN DAN PENGUATAN AKSI IKLIM (TASCA)

Sebagai bagian dari Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim, negara-negara perlu membuat sistem pelaporan penurunan emisi gas rumah kaca untuk mengetahui sejauh mana setiap negara telah mencapai komitmen iklim nasionalnya, atau yang dikenal dengan Komitmen Kontribusi Nasional (NDC). Inisiatif Pengukuran dan Penguatan Aksi Iklim (TASCA) mendukung pemerintah untuk memonitor tingkat pencapaian NDC serta mengidentifikasi peluang bagi penurunan emisi lebih lanjut.

Capaian Utama:

- Di tingkat nasional, WRI Indonesia bersama ahli terkemuka di bidang perubahan iklim tengah melakukan analisis kebijakan yang dapat meningkatkan ambisi iklim Indonesia.
- Di Papua Barat, WRI Indonesia bersama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Papua telah menyusun ringkasan kebijakan terkait kontribusi Papua Barat terhadap komitmen penurunan emisi gas rumah kaca nasional. Ringkasan kebijakan ini dikembangkan melalui proses permodelan dinamika sistem yang sesuai dengan karakteristik lokal di Papua Barat.
- Fitur Papua Barat dalam platform Climate Watch Indonesia menampilkan data dan analisis terkait iklim di Papua Barat untuk mendukung perencanaan pembangunan di provinsi.





IKLIM

KEMITRAAN UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN INOVASI (PASTI)

Transparansi dan akuntabilitas yang kuat adalah dua aspek penting dalam Perjanjian Paris. Kemitraan untuk Meningkatkan Transparansi dan Inovasi (PaSTI) dirancang untuk mendukung Indonesia dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengembangan sistem pemantauan, pelaporan, dan verifikasi (MRV) emisi yang terintegrasi serta kolaborasi dan inovasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas global.

Capaian Utama:

- Membangun kapasitas para pemangku kepentingan – termasuk Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta berbagai sektor swasta - dalam pengembangan sistem pelaporan emisi gas rumah kaca agar dapat meningkatkan transparansi pelaporan emisi.
- Mengembangkan Sistem Pelaporan Satu Pintu (*One Gate Reporting System/OGReS*) guna menyelaraskan berbagai data penurunan emisi dari lembaga non-pemerintah.
- WRI Indonesia bersama dengan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Koordinator bidang Perekonomian, dan Badan Kebijakan Fiskal (Kementerian Keuangan) telah melakukan kegiatan percontohan bagi sektor swasta terkait Sistem Pelaporan Satu Pintu dan mekanisme insentif bagi sektor swasta.
- Mobilisasi sektor swasta terkait kontribusi aksi iklim, khususnya dalam mendukung *Enhanced Transparency Framework (ETF)* di Indonesia.
- Penelitian dan analisis kebijakan mengenai peningkatan transparansi dan skema insentif untuk meningkatkan target aksi iklim telah diterbitkan.



IKLIM

PANGAN DAN TATA GUNA LAHAN (FOLU)

Sektor pertanian dan sumber daya alam berbasis lahan berkontribusi terhadap 17% dari PDB Indonesia. Sayangnya, Indonesia memiliki tingkat kehilangan dan pemborosan makanan per kapita tertinggi di dunia dan pada saat yang sama mencatat tingkat malnutrisi yang tinggi. Koalisi Pangan dan Tata Guna Lahan (FOLU) bekerja sama dengan para mitra untuk mentransformasi sistem pangan dan tata guna lahan di Indonesia melalui penyusunan solusi berbasis sains untuk mencapai pola makan sehat, sistem pertanian yang produktif, menjaga dan merestorasi sumber daya alam, dan mencapai laut yang sehat dan produktif.

Capaian Utama:

- WRI Indonesia dan mitra bersama menuliskan rancangan Agenda Aksi untuk FOLU di Indonesia. Rancangan Agenda Aksi dan temuan-temuan awal yang muncul dari FOLU dibagikan melalui diskusi langsung dengan BAPPENAS dan mitra lainnya dan juga melalui forum besar yang menghadirkan para duta besar FOLU, termasuk Sri Adiningsih, Felia Salim, Rina Agustina, dan Budiman Soejatmiko.
- Mendorong diskusi terkait ketahanan pangan di Papua Barat dan potensi sektor perikanan budidaya dan ekowisata yang memainkan peran besar dalam perkembangan konservasi hutan yang direncanakan pemerintah. Hal ini dilakukan dengan menyelenggarakan studi, diskusi kelompok, dan pengumpulan data terkait ketahanan pangan, perikanan budidaya, dan ekowisata yang dipimpin Econusa.
- Mendorong implementasi upaya pelestarian hutan Kalimantan Timur melalui pertanian yang berkelanjutan dan inklusif. Implementasi dan analisis yang dipimpin oleh TNC ini berkaitan dengan program pemerintah PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Pedesaan).
- Telah dilakukan identifikasi dan pemetaan untuk mengetahui dimana titik susut makanan paling sering terjadi di skala usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, yang dipimpin oleh WRAP melalui P4G dan didukung oleh IBCSD. Pemetaan dilakukan bersama dengan tiga perusahaan, yaitu Nestle (olahan susu), Sime Darby (minyak sawit), dan Ewindo (hortikultur).
- Bersama dengan *Indonesia Action Partnership*, WRI Indonesia mendorong pelibatan dengan sektor swasta, pemerintah, dan LSM dalam upaya mengatasi susut pangan pada seluruh rantai pasok (*food loss and waste*). Pada tahun 2019, sekitar 20 mitra menghadiri diskusi yang diselenggarakan bersama oleh WRI Indonesia, BAPPENAS, dan IBCSD untuk membahas kolaborasi lebih jauh dalam kemitraan ini.

LAUT

WRI Indonesia berupaya mendorong terwujudnya laut yang sehat dan produktif dengan menjaga ekosistem laut, meningkatkan produktivitas perikanan, dan memperbaiki penghidupan masyarakat pesisir.





LAUT

LAPORAN TREN KELAUTAN DAN PERIKANAN INDONESIA

WRI Indonesia dan mitra menyusun laporan Tren Kelautan dan Perikanan Indonesia untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data terkait perikanan, tren politik, serta kebijakan pemerintah untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis penelitian. Laporan ini juga bertujuan untuk memantau perubahan terkait pengelolaan sumber daya kelautan serta memicu kolaborasi antar mitra pembangunan yang terlibat di sektor sumber daya kelautan dan manajemen perikanan.

Capaian Utama:

- WRI Indonesia menyusun laporan yang didukung dengan situs web trenlaut.id untuk mendukung ketersediaan dan keterbukaan informasi terkait tren sumber daya laut dan perikanan dan pengelolaannya.

PANEL TINGKAT TINGGI UNTUK PEREKONOMIAN LAUT BERKELANJUTAN

Panel Tingkat Tinggi untuk Perekonomian Laut Berkelanjutan merupakan inisiatif para kepala negara yang berkomitmen untuk mencapai laut yang sehat dan produktif bagi kesejahteraan masyarakat, perlindungan laut, dan pertumbuhan ekonomi. WRI merupakan sekretariat panel tingkat tinggi yang mengoordinasi berbagai penelitian dan kolaborasi di tingkat nasional dan internasional.

Capaian Utama:

- Memimpin koordinasi dan mendorong partisipasi peneliti Indonesia dalam Kelompok Ahli, yang terdiri dari peneliti dan analis kebijakan berpengalaman seluruh dunia, untuk mengkaji hasil penelitian dan memberikan input ilmiah terkait perekonomian laut berkelanjutan.
- Mengadakan pertemuan konsultasi dengan para pemangku kepentingan dengan tuan rumah Kementerian Kelautan dan Perikanan, terkait tema: penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan dan tidak terregulasi (*IUU fishing*) dan aktivitas kejahatan terorganisir dalam perikanan.



LAUT

KEMITRAAN AKSI PLASTIK NASIONAL/*NATIONAL PLASTIC ACTION PARTNERSHIP (NPAP)*

WRI Indonesia merupakan sekretariat untuk *National Plastic Action Partnership (NPAP)*, suatu platform multipihak yang mempertemukan para pembuat kebijakan, ahli, sektor bisnis, pengusaha, dan organisasi masyarakat sipil untuk bersama-sama berupaya mengurangi 70 persen sampah plastik di laut pada 2025 sesuai dengan Perpres 97/2017 tentang Kebijakan dan Kebijakan Nasional Pengelolaan Sampah dan Perpres 83/2018 tentang Penanganan Sampah Laut.

Pemerintah Indonesia, dipimpin Menteri Koordinasi bidang Kemaritiman dan Investasi bekerja sama dengan Kemitraan Aksi Plastik Global (GPAP) - sebuah inisiatif multi pemangku kepentingan yang dibentuk oleh World Economic Forum (WEF) - untuk meluncurkan NPAP pada awal 2019. Kegiatan ini berfokus pada penyusunan solusi ekonomi sirkular yang bersandar pada kebijakan, investasi dan keuangan berkelanjutan, inovasi (penelitian, teknologi, model bisnis, dan pasar), peningkatan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku, serta transparansi dan akuntabilitas.

.....

Capaian Utama:

- Mengadakan pertemuan awal dengan para anggota Komite Pengarah dan diskusi awal terkait temuan studi terkait analisis polusi plastik dari Forum NPAP termasuk dengan sektor swasta (termasuk Dow, Nestle, Coca cola Amatil, Indofood, dan sebagainya)

KOALISI

WRI Indonesia memandang kolaborasi, kemitraan dan koalisi sebagai bagian penting untuk mencapai pembangunan yang rendah karbon – yakni pembangunan yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Kami tergabung dalam beberapa koalisi berikut:



Accountability Framework Initiative (AFI)

AFI merupakan wujud dari kolaborasi perusahaan dan organisasi masyarakat sipil untuk mempercepat peningkatan akuntabilitas dalam rantai pasok. AFI, yang diluncurkan pada pertengahan 2019, memberikan panduan yang jelas, konsisten, dan efektif, agar terjadi peningkatan akuntabilitas dalam implementasi komitmen rantai pasok yang lebih ramah lingkungan dan ramah sosial.



Aliansi Konservasi Indonesia (AKSI)

Didirikan pada tahun 2015 dengan nama Forum Komunikasi Konservasi Indonesia (FKKI) dan kini berubah menjadi Aliansi Konservasi Indonesia (AKSI), AKSI merupakan wadah diskusi 9 organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang konservasi alam dan pembangunan berkelanjutan.



Clean Energy Investment Accelerator (CEIA) Indonesia

CEIA Indonesia merupakan koalisi antara sektor publik dan swasta yang diinisiasi oleh Allotrope Partners, World Resources Institute, dan U.S. National Renewable Energy Laboratory (NREL) untuk mendorong pengembangan energi baru dan terbarukan di sektor komersial dan industri di Indonesia.



Food and Land Use Coalition (FOLU)

Koalisi Pangan dan Tata Guna Lahan (FOLU) adalah inisiatif global yang berupaya untuk bekerja sama dengan para mitra guna memperbaiki sistem pangan dan tata guna lahan di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang memimpin inisiatif ini, bersama dengan Kolombia, Etiopia, Cina, India, Australia, negara-negara Nordik, dan Inggris. Di Indonesia, inisiatif FOLU dipimpin oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas). Empat transisi besar yang menjadi fokus koalisi FOLU di Indonesia adalah pola makan sehat, pertanian yang produktif dan regeneratif, konservasi dan restorasi alam, serta laut yang lebih sehat dan produktif.



Jejaring Mitra Lingkaran Temu Kabupaten Lestari (LTKL)

LTKL adalah forum yang menjembatani dukungan bagi kabupaten dari jejaring mitra pembangunan nasional dan global, termasuk masyarakat sipil, akademisi, dan swasta dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melalui LTKL, arah pembangunan kabupaten didukung agar dapat menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial (Pokja PPS) Sumatera Selatan

Pokja PPS terdiri dari unsur pemerintah daerah, akademisi, organisasi masyarakat sipil, Kesatuan Pengelolaan Hutan, dan perusahaan. Pokja PPS Sumatera Selatan telah memfasilitasi pengusulan kawasan hutan untuk Perhutanan Sosial (PS), memfasilitasi perizinan PS, memberi masukan mengenai rencana kerja usaha dan tanaman yang sesuai, mendukung penguatan kapasitas kelompok tani dan usaha PS, memverifikasi teknis usulan PS, serta mendukung penyelesaian konflik melalui kemitraan kehutanan.

Konsorsium Perencanaan Restorasi Gambut Sumatera Selatan (KPRGSS)

Konsorsium Perencanaan Restorasi Gambut Sumatera Selatan (KPRGSS)

Bersama World Agroforestry Center (ICRAF) dan Wetlands International Indonesia, WRI Indonesia tergabung dalam KPRGSS. Konsorsium ini dibentuk untuk membantu merumuskan rencana restorasi gambut di Sumatera Selatan yang berbasis sains dan sesuai dengan kondisi lapangan, serta melibatkan pemangku kepentingan setempat. KPRGSS telah menyelesaikan Rencana Restorasi Ekosistem Gambut (RREG) Provinsi Sumatera Selatan 2018-2023 serta Rencana Tindakan Tahunan (RTT) restorasi gambut tahun 2019 untuk enam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Sumatera Selatan.



Konsorsium RESTORE+

RESTORE+ merupakan inisiatif yang diprakarsai oleh International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA) dengan melibatkan World Agroforestry Center (ICRAF), WRI Indonesia, dan WWF Indonesia. RESTORE+ mengkaji pilihan kebijakan restorasi bentang lahan yang dapat sekaligus menjawab kekhawatiran terkait isu lingkungan, pangan, ketahanan energi dan penggunaan lahan berkelanjutan. RESTORE+ di Indonesia telah mengembangkan aplikasi seluler Urundata sebagai platform pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menyusun rencana restorasi.



Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah platform daring yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan gambut serta memantau perkembangan kegiatan dan komitmen restorasi ekosistem gambut yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi masyarakat sipil, serta pelaku usaha di Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatannya, Pantau Gambut didukung oleh berbagai organisasi tingkat nasional dan regional yang tergabung dalam Simpul Jaringan Pantau Gambut, yang tersebar di delapan provinsi di Indonesia.



Pembangunan Rendah Karbon Indonesia (LCDI)

Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon Indonesia (*Low Carbon Development Indonesia/LCDI*), dipimpin oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), menganalisis berbagai opsi kebijakan pembangunan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Temuan analisis pembangunan rendah karbon telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dengan demikian, arah pembangunan Indonesia pada 2020-2024 mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

OPERASIONAL DAN KEUANGAN

Kepercayaan dari mitra dan para pendukung kami adalah hal yang penting bagi WRI Indonesia. Sebagai lembaga non-profit, WRI Indonesia memperoleh dana hibah dari pemerintah beberapa negara dan berbagai lembaga filantropi. Seratus persen dana tersebut kami alokasikan untuk secara langsung mencapai misi WRI Indonesia. Untuk menjaga kredibilitas, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana, setiap tahun WRI Indonesia diperiksa secara independen oleh auditor profesional. Auditor kami menetapkan bahwa WRI Indonesia mengalokasikan dana dan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai misi kami.





OPERASIONAL DAN KEUANGAN

KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN

*Tahun anggaran 2019 (1 Jan-31 Desember 2019) dibandingkan dengan tahun anggaran 2018

*Angka dalam Rp 000.000

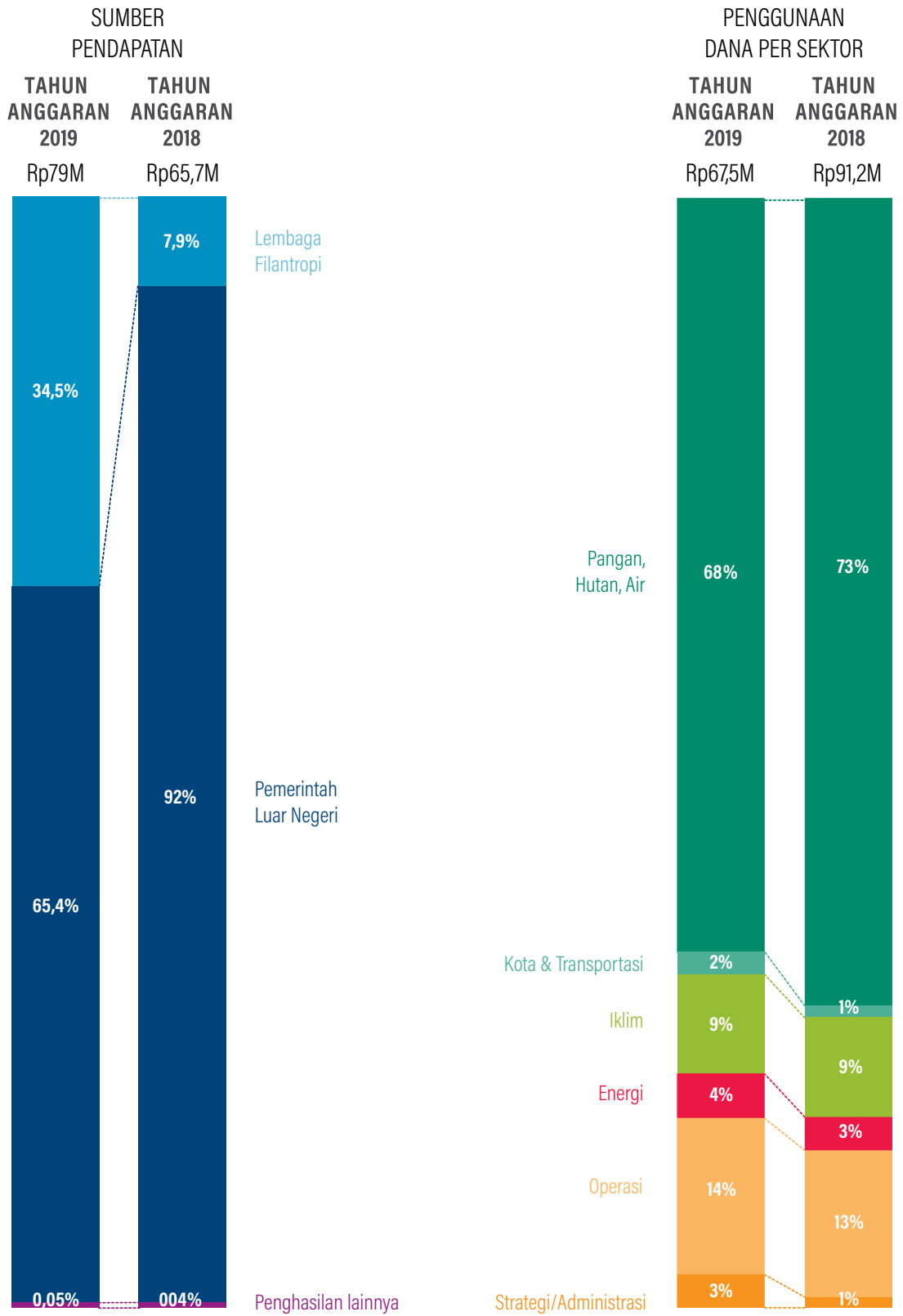
SUMBER DANA	TAHUN 2019	TAHUN 2018
Hibah / Kontribusi	79.058	65.769
TOTAL	79.058	65.769

PENGELUARAN	TAHUN 2019	TAHUN 2018
Kegiatan Program	79.442	58.193
Administrasi	11.800	9.362
Pengembangan	0	0
TOTAL Biaya	91.242	67.554

ASET BERSIH	TAHUN 2019	TAHUN 2018
Perubahan pada Aset Operasional	(12.184)	(1.786)
Perubahan pada Aset yang Dibeli atau Disewa	106.480	(5.463)
Total Perubahan pada Aset	94.296	(7.249)
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	192.014	97.717

Peningkatan Rp94 miliar pada aset bersih 2019 sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari hibah multi-tahun.

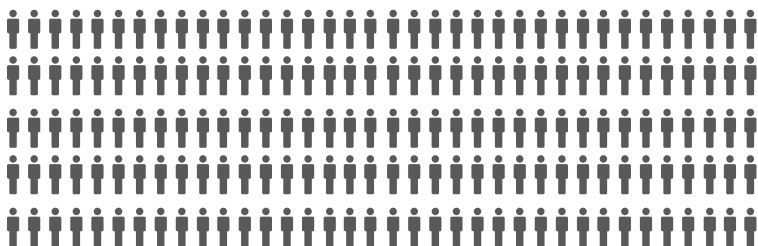
OPERASIONAL





OPERASIONAL DAN KEUANGAN

SUMBER DAYA MANUSIA



Jumlah karyawan WRI Indonesia pada tahun 2019 mencapai

180 individu

dengan perbandingan

53%
LAKI-LAKI



47%
PEREMPUAN



WRI Indonesia terus mengedepankan **kebijakan kesetaraan kesempatan** bagi laki-laki dan perempuan.

BERGABUNG DENGAN KOMUNITAS KAMI

Jelajahi tulisan dan penelitian kami di wri-indonesia.org.

Dapatkan informasi terkini melalui nawala WRI Indonesia untuk mendapatkan wawasan tentang isu terkait hutan, energi, iklim, kota, dan transportasi dari publikasi dan perangkat daring WRI. Daftarkan diri Anda di bit.ly/NawalaWRI



Bergabunglah dalam percakapan dengan kami melalui:

-  [instagram.com/WRIIndonesia](https://www.instagram.com/WRIIndonesia)
-  [facebook.com/WRIIndonesia](https://www.facebook.com/WRIIndonesia)
-  twitter.com/WRIIndonesia
-  [flickr.com/photos/worldresourcesinstitute](https://www.flickr.com/photos/worldresourcesinstitute)
-  [linkedin.com/company/wri-indonesia](https://www.linkedin.com/company/wri-indonesia)
-  [pinterest.com/worldresources](https://www.pinterest.com/worldresources)

KREDIT FOTO:

Foto cover Dinar Tri Atmojo untuk Pantau Gambut; Cover dalam Yusuf Ahmad untuk WRI Indonesia; hal.6 Yusuf Ahmad untuk WRI Indonesia; hal.7 Yusuf Ahmad untuk WRI Indonesia; hal.9 Dinar Tri Atmojo untuk Pantau Gambut; hal.10 James Anderson/WRI; hal.11 James Anderson/WRI, Mario Munthe untuk WRI Indonesia; hal.12 James Anderson/WRI; hal. 14 James Anderson/WRI; hal.15 Septika Riana Sihite/WRI Indonesia; hal.17 Parliza Hendrawan untuk WRI Indonesia; hal.16 Karsten Würth untuk Unsplash; hal.18 Karsten Würth untuk Unsplash; hal. 19 Yusuf Ahmad untuk WRI Indonesia, Fostive Visual untuk WRI Indonesia, Rizky Januar Haryanto/WRI Indonesia; hal. 20 Fostive Visual untuk WRI Indonesia; Kemal Jufri untuk FOLU; hal.22 Sakinah Ummu Haniy/WRI Indonesia; hal.23 Sakinah Ummu Haniy/WRI Indonesia; hal.27 Rizky Januar Haryanto/WRI Indonesia; hal.31 Kemal Jufri untuk FOLU.



WRI INDONESIA

WISMA PMI, LANTAI 7
JALAN WIJAYA I NO.63 KEBAYORAN BARU
JAKARTA SELATAN 12170
+62 21 22775816
WRI-INDONESIA.ORG